

Dukungan Keluarga sebagai Faktor Dominan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke

Pramudya

Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia;
magisterkeperawatankeren@gmail.com (koresponden)

Amin Samiasih

Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia;
aminsamiasih@unimus.ac.id

Aric Vrananda

Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia;
aricvranada@unimus.ac.id

ABSTRACT

Stroke can occur suddenly and can cause loss of motor function, affecting the quality of life of post-stroke patients in various aspects, including physical, psychological, social, role, and spiritual aspects. The purpose of this review was to evaluate family support in improving the quality of life of post-stroke patients. The review method used was a systematic literature review. The databases used were Google Scholar, MEDLINE, PubMed, and ScienceDirect. The search used the keywords "post-stroke quality of life," "stroke rehabilitation," and "post-stroke patient intervention." The flowchart used the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) method. The search identified 1,200 articles from 2020-2024. After a selection process based on inclusion and exclusion criteria, the researchers identified 12 articles. The review results indicated that factors that can improve the quality of life of post-stroke patients are family support, self-efficacy, self-management, education, activities of daily living, and physical exercise. In conclusion, family support is the most dominant factor in improving the quality of life of post-stroke patients.

Keywords: post-stroke patients; quality of life; family support

ABSTRAK

Stroke dapat terjadi secara mendadak dan bisa menyebabkan hilangnya fungsi pada alat gerak sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan pasien pasca stroke dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, psikologis, sosial, peran dan spiritual. Tujuan *review* ini adalah mengevaluasi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke. Metode *review* yang digunakan adalah *systematic literature review*. Database yang digunakan adalah Google Scholar, MEDLINE, PubMed, dan ScienceDirect. Pencarian menggunakan kata kunci "kualitas hidup pasca stroke," "rehabilitasi stroke," dan "intervensi pasien pasca stroke". Diagram alir yang digunakan menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA)*. Hasil pencarian menemukan 1.200 artikel pada tahun 2020-2024. Setelah dilakukan proses pemilihan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti berhasil mendapatkan 12 artikel. Hasil *review* menunjukkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke adalah dukungan keluarga, efikasi diri, manajemen diri, edukasi, *activity of daily living* dan latihan fisik. Sebagai kesimpulan, dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Kata kunci: pasien pasca stroke; kualitas hidup; dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan peredaran darah pada otak yang terjadi secara mendadak dan dapat menyebabkan hilangnya fungsi pada alat gerak sehingga mempengaruhi kehidupan pasien pasca stroke dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, psikologis, sosial, peran dan spiritual.⁽¹⁾ Stroke mempengaruhi kehidupan pasien dalam berbagai aspek seperti fisik, emosional, psikologis, kognitif dan sosial, yang dapat berdampak pada kualitas kehidupan.⁽²⁾ Stroke merupakan salah satu penyakit berdampak besar terhadap kualitas hidup penderita.⁽³⁾

Menurut laporan *The Global Stroke Factsheet* pada tahun 2022, risiko seumur hidup terkena stroke telah meningkat sebesar 50% selama 17 tahun terakhir dan kini 1 dari 4 orang diperkirakan terkena stroke seumur hidupnya. Peningkatan kejadian stroke sebesar 70%, peningkatan kematian akibat stroke sebesar 43%, peningkatan prevalensi stroke sebesar 102%, dan peningkatan *Disability Adjusted Life Years (DALY)* sebesar 143%. Penyakit stroke menjadi beban secara global (86% kematian akibat stroke dan 89% *DALY*) terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah. Stroke menimbulkan beban yang tidak proporsional di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah serta menimbulkan masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi keluarga-keluarga dengan sumber daya yang terbatas.⁽⁴⁾

Stroke ditandai dengan morbiditas, kekambuhan, kecacatan, dan mortalitas yang signifikan dan dipicu oleh berbagai faktor risiko.⁽⁵⁾ Penanganan antar profesional dan multidisiplin diperlukan untuk mengidentifikasi, mengobati, dan memberi perawatan yang efektif kepada pasien pasca stroke akut secara efisien selama proses pemulihan.⁽⁶⁾ Stroke merupakan salah satu penyakit berdampak besar terhadap kualitas hidup penderita, yang bisa melumpuhkan kehidupan, karena selain perubahan fisik, juga menyebabkan gangguan psikologis dan kognitif.⁽³⁾ Stroke memengaruhi kehidupan pasien dalam berbagai aspek seperti fisik, emosional, psikologis, kognitif dan sosial, yang dapat berdampak pada kualitas kehidupan.⁽²⁾ Pengasuh harus peka terhadap konseling dan pelatihan yang tepat melalui institusi layanan kesehatan untuk memastikan perawatan dan manajemen yang tepat bagi penderita stroke di rumah. Ini akan membantu memenuhi kebutuhan psikososial mereka, dan meminimalkan kesenjangan pengetahuan, keraguan dan ketidakpastian tentang stroke dan dampaknya.⁽⁷⁾

Stroke berdampak pada "tubuh dimensi struktur dan fungsi" dan dalam "dimensi aktivitas dan partisipasi". Efek struktur dan fungsi tubuh (kerusakan), seperti hemiplegia, spastisitas, dan afasia, adalah penyebab utama gangguan neurologis yang disebabkan oleh stroke. Batasan aktivitas (cacat) diwujudkan dengan berkurangnya

kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya berpakaian, mandi, atau berjalan. Besarnya tingkat kecacatan secara umum dipengaruhi oleh tingkat keparahan stroke.⁽⁸⁾

Pencegahan stroke sangat penting dengan modifikasi gaya hidup seperti aktivitas fisik yang cukup, pola makan yang sehat, berhenti merokok dan konsumsi alkohol, dan pengurangan stres. Aktivitas fisik sebaiknya dilakukan di lingkungan yang sehat dan bebas polusi udara. Modifikasi gaya hidup merupakan intervensi perilaku, dapat berdampak pada faktor risiko lain yang dapat dimodifikasi seperti hipertensi, hiperlipidemia, obesitas, diabetes, dan atrium fibrilasi. Hambatan paling umum dalam pencegahan stroke sekunder yang efektif adalah gangguan motorik, gangguan kognitif pasca stroke, depresi pasca stroke, dan subtype stroke. Modifikasi gaya hidup jangka panjang sulit untuk dipertahankan dan memerlukan intervensi yang komprehensif.⁽⁹⁾

Stroke akan mengubah hidup secara fisik dan emosional. Kondisi tersebut diakibatkan karena kelemahan anggota badan, mati rasa atau kelumpuhan, gangguan komunikasi, gangguan penglihatan, dan gangguan pengabaian satu sisi yang terdampak. Latihan fisik setelah stroke dapat meningkatkan kemandirian dan memperbaiki kapasitas fungsional umum setelah stroke. Latihan fisik juga berpotensi memberikan manfaat psikososial, terutama melalui aktivitas kelompok. karena latihan fisik dan kebugaran kardiorespirasi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stroke.⁽¹⁰⁾

Pasien pasca stroke selain mengalami gangguan fisik dan mental juga mengalami penurunan kualitas hidup. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien post stroke adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan keluarga, status pernikahan, lama dan jenis stroke. Hasil uji statistik diperoleh ada 5 faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup umur ($r = 0,006$), status pekerjaan ($r = 0,022$), dukungan keluarga ($r = 0,030$), status pernikahan ($r = 0,005$), dan lama Stroke ($r = 0,007$), sedangkan 3 (tiga) faktor lain tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien pasca Stroke yaitu jenis kelamin ($r = 1,000$), tingkat pendidikan ($r = 0,591$) dan jenis stroke ($r = 0,972$).⁽¹¹⁾

Pasien pasca stroke akan mengalami kecemasan dan ketergantungan terhadap orang lain sehingga keluarga perlu memahami perawatan pasien pasca stroke di rumah untuk mencapai kemandirian. Intervensi manajemen stres yang optimal pada penderita stroke dapat memperbaiki dampak negatif stres terhadap kesehatan.⁽¹²⁾ Manajemen stres sebagai jalan keluar dalam permasalahan stres dengan metode dzikir.⁽¹³⁾ Terapi non farmakologi yang dapat mengatasi stres salah satunya mendengarkan Shalawat Nabi yang menimbulkan efek rileks dan menurunkan hormon stres.⁽¹⁴⁾ Metode do'a dapat memupuk rasa optimis di dalam diri, serta menjauhkan rasa pesimis dan putus asa. Do'a mempunyai peranan penting dalam penciptaan kesehatan mental dan semangat hidup. Do'a mempunyai makna penyembuhan bagi stress dan gangguan kejiwaan. Doa mengandung manfaat untuk pencegahan terhadap terjadinya kegoncangan jiwa dan gangguan kejiwaan. Do'a mempunyai manfaat peningkatan semangat hidup. Do'a mempunyai fungsi kuratif, preventif dan konstruktif bagi kesehatan mental.⁽¹⁵⁾

Manajemen stres menjadi bagian integral dalam perawatan pasca stroke. Intervensi seperti doa, dzikir, dan mendengarkan Shalawat Nabi telah terbukti efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental pasien. Doa memiliki fungsi kuratif, preventif, dan konstruktif bagi kesehatan mental, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat hidup dan optimisme pasien. Kualitas hidup menjadi variabel perkembangan masyarakat yang terpenting dan dianggap sebagai faktor yang dapat menstimulasi perkembangan suatu masyarakat, dengan melihat kualitas hidup suatu masyarakat dapat diketahui posisi masyarakat tersebut dalam hubungannya dengan kondisi masyarakat yang diinginkan/ ideal.⁽¹⁶⁾

Selain intervensi spiritual dan manajemen stres, dukungan sosial dari keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke. Dukungan keluarga dapat berbentuk bantuan fisik dalam aktivitas sehari-hari, pendampingan dalam rehabilitasi, serta dukungan emosional membantu pasien merasa lebih aman dan dihargai.⁽¹⁷⁾ Keterlibatan aktif keluarga dalam proses pemulihan tidak hanya meningkatkan motivasi pasien juga mengurangi beban emosional dan psikologis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperlukan *review* yang bertujuan untuk mengevaluasi dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

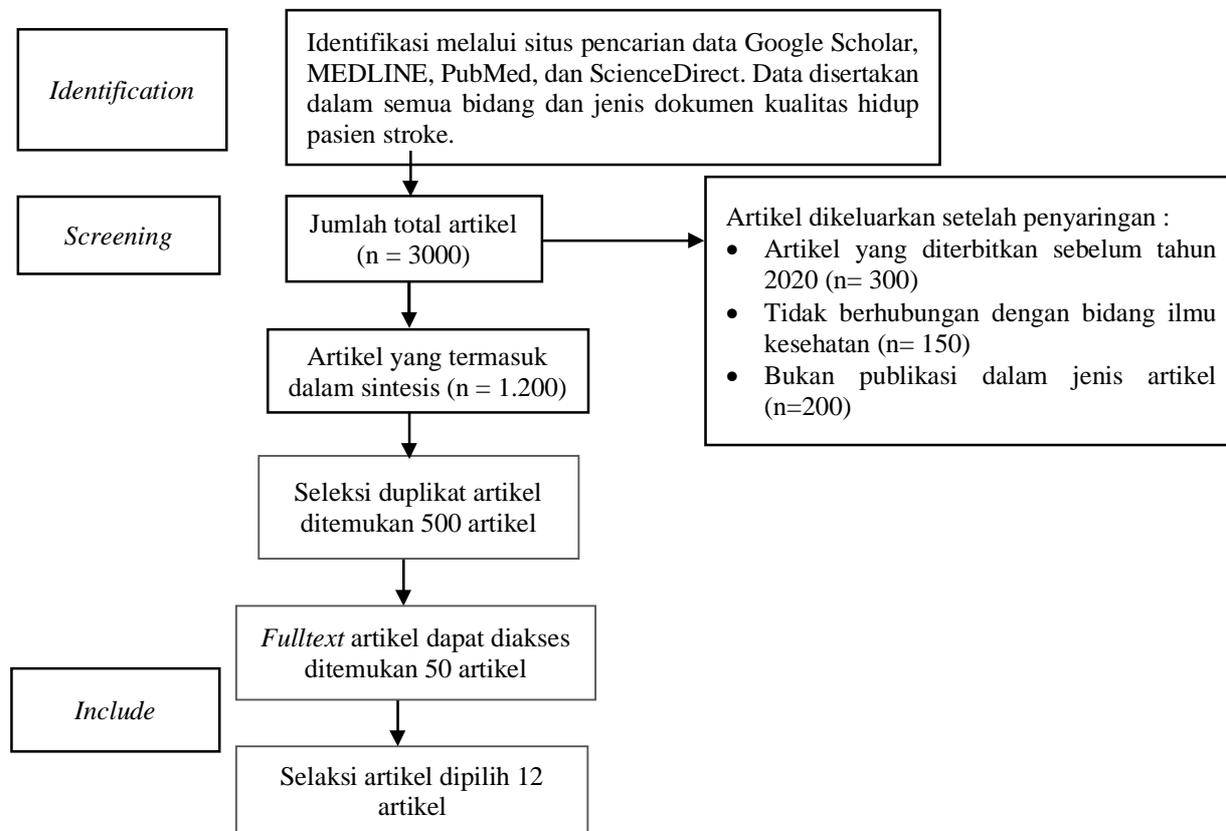
METODE

Review ini dilaksanakan menggunakan *systematic literature review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi intervensi yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. SLR adalah model kajian literatur yang menggunakan *review* murni, ketika peneliti meninjau data primer yang dapat bersifat data kualitatif atau kuantitatif mengenai topik tertentu.⁽¹⁸⁾ SLR merupakan jenis studi literatur yang dalam kesehatan bertujuan untuk memberikan dasar dari *evidence-based practice* yang menginformasikan praktik kesehatan terbaik sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dari tenaga kesehatan dalam membuat keputusan klinis.⁽¹⁹⁾ Artikel dan jurnal penelitian yang digunakan dalam *review* ini berasal dari Google Scholar, MEDLINE, PubMed dan ScienceDirect, sebagai database elektronik. Pencarian dilakukan pada bulan Juli 2024 dengan strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia seperti "kualitas hidup pasca stroke," "rehabilitasi stroke," "intervensi pasien pasca stroke," dan lain-lain (AND, OR).

Kriteria inklusi dalam *review* ini adalah: 1) penelitian kuantitatif dan kualitatif yang melibatkan pasien pasca stroke; 2) studi yang berfokus pada berbagai intervensi peningkatan kualitas hidup; 3) artikel yang dipublikasikan dalam 4 tahun terakhir (2020-2024); 4) artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia; 5) studi yang menyediakan data hasil yang jelas terkait kualitas hidup pasien pasca stroke. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah: 1) artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020; 2) artikel yang tidak jelas mengenai jenis intervensi yang dilakukan; 3) studi yang tidak melibatkan intervensi langsung untuk peningkatan kualitas hidup.

SLR ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik klinis dan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke. Langkah selanjutnya, dalam pelaksanaan seleksi literatur peneliti menggunakan metode *PRISMA* (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Metaanalysis*) yaitu kerangka kerja yang diterima secara luas untuk melakukan tinjauan sistematis, yang membantumemastikan bahwa proses pencarian dilakukan secara komprehensif, transparan, dan tidak memihak. Mengikuti metodologi *PRISMA* memungkinkan identifikasi studi yang paling

relevan mengenai topik tersebut dan memungkinkan analisis literatur secara menyeluruh.⁽²⁰⁾ Diagram *PRISMA* tersebut menggambarkan alur proses pencarian literatur atau artikel jurnal yang akan ditinjau. Selain itu diagram ini juga menggambarkan proses secara mendetail mulai dari awal hingga diperoleh jurnal atau literatur yang benar-benar telah memenuhi syarat.⁽²¹⁾ Informasi hasil pencarian dapat ditemukan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir hasil pencarian dan pemilihan studi menggunakan diagram PRISMA

HASIL

Hasil pencarian melalui database Google Scholar, MEDLINE, PubMed, dan ScienceDirect menunjukkan bahwa 1.200 artikel telah diidentifikasi. Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020 berjumlah 300. Artikel yang tidak berkaitan dengan bidang kesehatan berjumlah 150. Artikel yang bukan merupakan jenis artikel yang sesuai berjumlah 200. Artikel yang dimasukkan ke dalam sintesis berjumlah 550. Ditemukan artikel duplikat sebanyak 50. Artikel yang bisa diakses dalam bentuk fulltext berjumlah 500. Setelah itu, proses seleksi akhir dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan, baik inklusi maupun eksklusi. Pada tahap akhir, peneliti berhasil memilih 12 artikel yang memenuhi standar penilaian kritis dan dijadikan bahan kajian dalam studi ini. Hasil dari pencarian dan penilaian kritis terhadap kedelapan artikel ini akan disajikan pada matriks hasil *review* studi. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks hasil tinjauan artikel

No	Penulis	Judul	Tempat	Subjek	Metode	Hasil
1	Pucciarelli, <i>et al.</i> (2020). ⁽²²⁾	<i>Role of spirituality on the association between depression and quality of life in stroke survivor-care partner dyads.</i>	Italia	223 pasien stroke	<i>Longitudinal design</i>	Spiritualitas berpengaruh terhadap depresi dan kualitas hidup pada pasangan penyintas stroke (B = 0,28, p < 0,001).
2	Putri, <i>et al.</i> (2024). ⁽²³⁾	Kesejahteraan spiritual berkorelasi dengan kualitas hidup pasien stroke	Indonesia	34 pasien stroke	Korelasional	Ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pasien stroke, nilai p = 0,001.
3	Ludiana & Supardi (2020). ⁽²⁴⁾	Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Metro	Indonesia	27 pasien stroke	<i>Cross-sectional</i>	Dukungan keluarga terbukti memiliki hubungan kuat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke, nilai p = 0,000.
4	Marviana, <i>et al.</i> (2020). ⁽²⁵⁾	Hubungan <i>self-management</i> dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Encik Mariyam tahun 2020	Indonesia	38 pasien stroke	<i>Non-experimental</i>	Ada hubungan <i>self-management</i> dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, nilai p = 0,000.
5	Sulistiani, <i>et al.</i> (2023). ⁽²⁶⁾	Hubungan <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke	Indonesia	452 pasien stroke	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke, nilai p = 0,000.
6	Rusti, <i>et al.</i> (2023). ⁽²⁷⁾	Ketekunan latihan dan kualitas hidup tiga bulan pasca serangan stroke iskemik	Indonesia	155 pasien stroke	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara ketekunan latihan dengan kualitas hidup pada pasien stroke iskemik, nilai p = 0,000.
7	Sukmawati, <i>et al.</i> (2024). ⁽²⁸⁾	Peningkatan kualitas hidup pasien stroke melalui edukasi terapi wicara dan stroke <i>home care</i>	Indonesia	23 pasien stroke	Advokasi, diskusi interaktif	Ada peningkatan kualitas hidup pasien stroke melalui edukasi terapi wicara dan stroke <i>home care</i> , nilai p = 0,001.

No	Penulis	Judul	Tempat	Subjek	Metode	Hasil
8	Juniarti, <i>et al.</i> (2023). ⁽²⁹⁾	Management <i>self care</i> stroke terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke	Indonesia	65 pasien stroke	<i>Cross-sectional.</i>	Ada hubungan antara kepatuhan berobat, nutrisi, tingkat stres, dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasca stroke, $p = 0,000$.
9	Diantari (2024). ⁽³⁰⁾	<i>Activity of Daily Living</i> (ADL) dengan kualitas hidup pasien pasca stroke	Indonesia	132 pasien stroke	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat kemandirian ADL dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, nilai $p = 0,001$.
10	Tanua, <i>et al.</i> (2023). ⁽³¹⁾	Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo	Indonesia	68 pasien stroke	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, nilai $p = 0,000$.
11	Nisak & Rahmalia (2023). ⁽³²⁾	Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup penderita stroke	Indonesia	60 pasien stroke	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan kuat dan searah antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke, nilai $p = 0,000$; $r = 0,674$.
12	Suriya, <i>et al.</i> (2024). ⁽³³⁾	<i>The relationship between family support and quality of life of stroke patients in the outpatient installation of The Royal Progress Hospital North Jakarta</i>	Indonesia	73 pasien stroke	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, nilai $p = 0,000$.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga sangat penting bagi individu termasuk pasien pasca stroke karena memberikan perasaan diperhatikan. Dukungan keluarga mencakup dukungan instrumental, informasional, penilaian (*appraisal*), dan emosional. Keluarga sebagai orang terdekat memiliki peran vital dalam menciptakan rasa aman dan menjadi moderator stres bagi pasien. Dukungan keluarga membantu pasien merasa dicintai, dihargai, dan tetap menjadi bagian dari keluarga. Keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke melalui pendekatan yang melibatkan dukungan dalam berbagai bentuk.⁽²⁴⁾

Self-management pada pasien post stroke akan optimal jika pasien dapat menerapkan beberapa domain kunci, yaitu kapasitas, strategi, kepercayaan diri, dan bimbingan tenaga kesehatan. *Self-management* berperan penting dalam kualitas hidup pasien pasca stroke dengan membantu para pasien untuk mengelola gejala stroke, menjalani rehabilitasi, dan mengikuti rencana perawatan. Kemampuan untuk melakukan *self-management* yang efektif memungkinkan pasien untuk mengatasi gejala stroke, menjalani terapi dengan konsisten, dan memulihkan fungsi motorik dan kognitif, yang secara langsung meningkatkan kualitas hidup pasien.⁽²⁵⁾

Self-efficacy yang tinggi membantu pasien dalam perawatan diri dan rehabilitasi pasca stroke dengan meningkatkan keterlibatan dalam program perawatan dan latihan. Keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk mengubah kebiasaan kesehatan yang buruk, seperti pola makan dan kebiasaan merokok, berkontribusi besar terhadap praktik perawatan diri. Pasien post stroke dengan *self-efficacy* tinggi lebih termotivasi dan percaya diri, yang mendorong mereka untuk mengikuti jadwal latihan, meningkatkan kemampuan fisik, dan berusaha mencegah kekambuhan penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.⁽²⁶⁾

ADL merupakan dasar penting dalam rehabilitasi pasien post stroke, karena membantu mereka untuk hidup mandiri di masyarakat tanpa ketergantungan pada keluarga. Latihan ADL berfokus pada evaluasi dan peningkatan kemampuan fisik yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari, seperti mandi, berpakaian, dan makan. Kemampuan ADL pasien post stroke yang meningkat menghasilkan pasien dapat lebih mandiri, memperbaiki kepercayaan diri, dan berfungsi lebih baik dalam masyarakat. Kemampuan mandiri dalam ADL akan mendukung kualitas hidup yang lebih baik dan meningkatkan kualitas diri pasien pasca stroke.⁽³⁰⁾

Edukasi membantu pasien memahami kondisi penyakit stroke, proses perawatan, dan langkah-langkah manajemen risiko seperti pola makan sehat dan menghindari faktor risiko. Pasien dapat belajar teknik rehabilitasi dan latihan yang diperlukan untuk memulihkan fungsi tubuh, serta cara mengatasi tantangan emosional dan psikososial yang mungkin timbul. Edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan media yang tepat akan meningkatkan pengetahuan pasien post stroke. Pendidikan kesehatan melalui media yang tepat dapat membantu keluarga menjadi lebih tahu tentang therapy, pengobatan, dan rehabilitasi stroke. Penatalaksanaan dan rehabilitasi penyakit stroke yang dimulai lebih awal akan mengurangi risiko kecacatan.⁽²⁸⁾

Latihan fisik pasca stroke berfungsi untuk menjaga dan merangsang kekuatan otot yang telah pulih, serta membantu memulihkan kemampuan tubuh. Program latihan pasca stroke meliputi latihan aktivitas fungsional, kekuatan, keseimbangan, penentuan posisi, dan ADL. Ketekunan dalam melaksanakan latihan sesuai anjuran tenaga kesehatan sangat penting untuk mengurangi keterbatasan dan kecacatan, meningkatkan kemampuan gerak, serta kontrol anggota tubuh yang terkena penyakit stroke. Pasien post stroke yang teratur melaksanakan terapi dan latihan dapat memperbaiki kemampuan fungsional dan kualitas hidup mereka setelah pasca stroke.⁽²⁷⁾

Kesejahteraan spiritual pada pasien pasca stroke dan kualitas hidup yang baik dicapai melalui hubungan harmonis dengan diri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan. Pasien pasca stroke perlu menerima kondisi mereka, mensyukuri anugerah Tuhan, dan percaya bahwa Tuhan memberi yang terbaik. *Spiritual well-being* penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, karena tingkat spiritualitas memengaruhi sikap, keyakinan, harapan, dan kepercayaan kepada Tuhan. Pasien pasca stroke dengan *spiritual well-being* yang tinggi lebih mampu memaknai hidupnya, bersyukur, dan memiliki semangat akan kesembuhan. Kesejahteraan spiritual membantu pasien post stroke menjalani hidup dan proses rehabilitasi dengan lebih baik, memenuhi keempat dimensi kehidupan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien post stroke secara keseluruhan.⁽²³⁾

Pada *review* ini tidak ada konflik kepentingan, tidak ada kepentingan personal atau finansial yang dapat mempengaruhi hasil atau interpretasi dari *review*, bahwa *review* hasil telah dilakukan secara obyektif dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak relevan dengan tujuan *review*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke. Keluarga disarankan untuk melibatkan teman-teman, tetangga dan komunitas dalam memberikan dukungan untuk menciptakan rasa keterhubungan dan mengurangi isolasi sosial yang sering dialami pasien post stroke.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari S. Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di RS Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara tahun 2022. *J Pendidik dan Konseling*. 2022;4:1349-58.
2. Rahayu TG, Setiyani S. Quality of life of post stroke patients: descriptive study. In: *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*. 2024. p. 83–8.
3. Bártlová S, Šedová L, Havierníková L, Hudáčková A, Dolák F, Sadlák P. Quality of life of post-stroke patients. *Slov J Public Heal*. 2022;61(2):101–8.
4. WHO. World stroke day 2022. Geneva: World Health Organization; 2022.
5. Su X, Pan D, Meng H, Lu W, Wang X, Liu Z, et al. Dementia increases the risk of death in stroke patients: A retrospective cohort-based risk score model study. *J Stroke Cerebrovasc Dis*. 2023;32(11):107337.
6. Ishaque M, Roshan IK. Knowledge about the common risk factors among patients presenting with acute stroke. *Report*. 2023;8(2):42-48.
7. Tiwari S, Joshi A, Rai N, Satpathy P. Impact of stroke on quality of life of stroke survivors and their caregivers: a qualitative study from India. *J Neurosci Rural Pract*. 2021;12(04):680–8.
8. Yanti ADL, Santik YDP. Risk factors associated with disability among elderly with stroke in Indonesia: A secondary data analysis of 2018 national basic health research. *J Public Heal Trop Coast Reg*. 2022;5(3):140–54.
9. Govori V, Budinčević H, Morović S, Djerković F, Demarin V. Updated Perspectives on Lifestyle Interventions as Secondary Stroke Prevention Measures: A Narrative Review. *Medicina (B Aires)*. 2024;60(3):504.
10. Rosdiana I, Jannah D. Pengaruh edukasi latihan pasien pasca stroke dan kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari. *Indones J Community Serv*. 2023;5(2):147–55.
11. Abdu S, Satti YC, Payung F, Sopotan HA. Analisis kualitas hidup pasien pasca stroke berdasarkan karakteristik. *J Keperawatan Florence Nightingale*. 2022;5(2):50–9.
12. Hinwood M, Ilicic M, Gyawali P, Coupland K, Kluge MG, Smith A, et al. Psychological stress management and stress reduction strategies for stroke survivors: a scoping review. *Ann Behav Med*. 2023;57(2):111–30.
13. Azwar RN, Izzati MN, Rahimah S, Fadhila M, Faridah S, Bahri M. Manajemen stres untuk caregiver dengan metode dzikir dan dukungan sosial. *Shihatuna J Pengabd Kesehatan Masy*. 2023;3(1):1–6.
14. Sudirman S, others. Pengaruh mendengarkan terapy shalawat terhadap penurunan stress pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Stud Res*. 2020;1(2):1210–4.
15. Samsidar S. Doa sebagai metode pengobatan psikoterapi Islam. *Al-Din J Dakwah dan Sos Keagamaan*. 2020;6(2).
16. Ekasari MF, Riasmini NM, Hartini T. Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. Malang : Wineka Media; 2019.
17. Larasati AD, Ekowati SI, Hidayati W, Fithriyyah YN, Primayanthi AAAE, Wahyuningrum E, et al. Peningkatan kualitas hidup pasien kanker. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2024.
18. Simatupang DR, Samaria D. Kajian literatur: Hubungan antara tingkat pengetahuan tanda awal gejala stroke dengan keputusan mencari bantuan kesehatan pada individu dengan risiko stroke. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2019;3(1).
19. Nugroho YW, Pramudita FA. Peran rekam medis elektronik dalam meningkatkan efisiensi, kualitas layanan kesehatan, dan keselamatan perawatan pasien: analisis systematic literature review. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2024;7(2):343–50.
20. Nuzuli AK. Dasar-dasar penulisan karya ilmiah. Jakarta: Jejak Pustaka; 2022.
21. Wibowo A, Putri S. Pedoman praktis penyusunan naskah ilmiah dengan metode systematic review. Depok: FKM UI; 2021.
22. Pucciarelli G, Vellone E, Bolgeo T, Simeone S, Alvaro R, Lee CS, et al. Role of spirituality on the association between depression and quality of life in stroke survivor--care partner dyads. *Circ Cardiovasc Qual Outcomes*. 2020;13(6):e006129.
23. Putri DS, Azahro LNM, Nur HA, Wulan ES, Cahyanti L, Purwandari NP. Kesejahteraan spiritual berkorelasi dengan kualitas hidup pasien stroke. *J Keperawatan*. 2024;3(1):10–20.
24. Ludiana L, Supardi S. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Metro. *J Wacana Kesehat*. 2020;5(1):505–11.
25. Marviana E, Muharni S, Wardhani UC. Hubungan self-management dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Encik Mariyam Tahun 2020. *J Heal Sains*. 2020;1(4):178–83.
26. Sulistiani I, Ibrahim NM, Paramata NR, Najihah N. Hubungan self efficacy dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2023;18(2):73–9.
27. Rusti S, Helda H, Ronoatmodjo S. Ketekunan latihan dan kualitas hidup tiga bulan pasca serangan stroke iskemik. *J Endur*. 2023;8(2):409–20.
28. Sukmawati S, Mamuroh L, Nurhakim F. Peningkatan kualitas hidup pasien stroke melalui edukasi terapi wicara dan stroke home care. *GUYUB J Community Engagem*. 2024;5(2):466–79.
29. Juniarti A, Faizal KM, Meilando R. Management self care stroke terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. *J Penelit Perawat Prof*. 2024;6(1):261–72.
30. Diantari NKM. Activity of daily living (ADL) dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. *J Borneo Holist Heal*. 2024;7(1):1–7.
31. Tanua N, Harismayanti H, Syamsuddin F. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Termom J Ilm Ilmu Kesehat dan Kedokt*. 2023;1(2):10–9.
32. Nisak R, Rahmalia MJ. Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup penderita stroke. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2023;9(2):252–9.
33. Suriya M, Putri NL, Prastiwi I, Pratiwi DA, Yazid H, Agustin AT, et al. The relationship between family support and quality of life of stroke patients in the outpatient installation of The Royal Progress Hospital North Jakarta. In: *Proceeding of International Conference on Multidisciplinary Research*. 2024. p. 34–41.